

PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPA MELALUI MEDIA VIDEO DENGAN MODEL E-LEARNING PADA SISWA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA

IBNU DWI KUSTADIYONO

SMP Negeri 1 Taliwang, Sumbawa Barat
Ibnukustadiyono31@guru.smp.belajar.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan model e-learning dengan media video dapat meningkatkan hasil belajar IPA pada siswa kelas IX-6 SMPN 1 Taliwang tahun pelajaran 2020/2021 dengan karakteristik model e-learning adalah pembelajaran yang terstruktur. dengan tujuan menggunakan sistem elektronik atau komputer. Untuk menunjang proses pembelajaran, penelitian ini dilakukan sebagai penelitian tindakan kelas di kelas IX-6 SMPN 1 Taliwang dengan subjek sebanyak 29 siswa, 9 laki-laki dan 20 perempuan, dengan dua siklus selama 3 bulan pada materi kemagnetan. Penelitian ini diambil dengan data observasi siswa, observasi guru dan tes evaluasi serta dianalisis secara deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa pada setiap siklusnya, pada pra siklus siswa yang tuntas belajar 51,7 % , siklus 1 siswa yang tuntas belajar 82,8 % dan pada siklus 2 siswa yang tuntas belajar 89,65 % sehingga berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan model e-learning dengan media video dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Kata Kunci: e-learning, media belajar, video, kemagnetan

ABSTRACT

This study aims to find out the use of the e-learning model with video media can improve science learning outcomes in class IX-6 students of SMPN 1 Taliwang in the 2020/2021 school year with the characteristics of the e-learning model being structured learning. with the aim of using an electronic or computer system. To support the learning process, this research was conducted as classroom action research in class IX-6 SMPN 1 Taliwang with 29 students, 9 boys and 20 girls, with two cycles for 3 months on magnetism. This study was taken with student observation data, teacher observations and evaluation tests and analyzed descriptively. The results showed an increase in student learning outcomes in each cycle, in the pre-cycle of students who completed learning 51.7%, cycle 1 students who completed learning 82.8% and in cycle 2 students who completed learning 89.65% so that based on the results of the study it can be concluded that learning with the e-learning model with video media can improve student learning outcomes.

Keywords: e-learning, video media, learning outcomes, magnetism

PENDAHULUAN

Belajar merupakan proses untuk memperoleh perubahan tingkah laku sebagai hasil pengalaman dalam interaksi dengan lingkungan. Sebagai bukti hasil dari proses pembelajaran adalah Perubahan tingkah laku seseorang merupakan bukti bahwa orang tersebut mendapatkan hasil dalam proses belajar. Apabila seseorang mengalami perubahan pada dirinya setelah berinteraksi dengan lingkungannya dengan berbagai pelatihan dan pengalaman maka orang tersebut dikatakan belajar. Untuk mencapai ketuntasan hasil belajar siswa maka seorang pendidik dituntut untuk kreatif dalam penyampaiannya, menciptakan komunikasi antar peserta didik, memberikan kesan baik kepada peserta didik serta menjadikan siswa yang aktif saat melaksanakan kegiatan pembelajaran.(Amri, 2021)

Pembelajaran yang dilakukan pada saat ini dilaksanakan pada masa pandemic, sehingga memerlukan strategi untuk bisa melaksanakan pembelajaran yang harus dilakukan secara online, Copyright (c) 2022 EDUTECH : Jurnal Inovasi Pendidikan Berbantuan Teknologi

sehingga seorang guru harus senantiasa pengembangan di dalam strategi pelaksanaan metode mengajar, yang harus di kembangkan, sebagaimana anjuran pemerintah kepada semua pihak khususnya sekolah untuk melaksanakan pembelajaran yang sebelumnya tatap muka harus dilaksanakan secara daring, Proses pembelajaran jarak jauh sudah dilakukan bulan Maret tahun 2020. Sistem belajar yang sebelumnya tatap muka menjadi sistem daring atau online dengan memanfaatkan teknologi yang ada seperti WA, dan Google Formulir saerta Google Clasroom.(Harmonis, 2021)

Masalah yang timbul dari kegiatan pembelajaran yang semula tatap muka kemudian dirubah menjadi daring atau online guru hanya memberikan tugas, seperti mencatat dan membaca tidak menjamin siswa atau siswi akan belajar dirumah, menjadikan berkurangnya ketertarikan siswa untuk mengikuti pembelajaran IPA. Sehingga hasil belajar tidak tercapai sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu untuk nilai IPA adalah 75 , masih banyak siswa yang nilainya di bawah KKM , dari 29 siswa, ada 14 siswa tuntas (48,3%) dan 15 siswa tidak tuntas (51,7%). Rendahnya persentase siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) menunjukkan bahwa ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal di kelas tersebut masih belum optimal sehingga perlu ditingkatkan. (Mardapi et al., 2015)

Berdasarkan masalah diatas, dapat disimpulkan bahwa rendahnya hasil belajar IPA dikarenakan pembelajaran yang kurang menarik, hanya pemberian tugas tanpa adanya materi pembelajaran yang disampaikan guru. Di dalam memilih media pembelajaran seorang pendidik harus kreatif dalam memilih media pembelajaran yang akan digunakan dan harus disesuaikan dengan karakteristik siswa. Salah satu cara untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah pembelajaran dengan media video menggunakan model e-learning. Hal ini akan memudahkan siswa dalam menerima materi secara detail, dan dapat diputar berulang-ulang untuk memahami materi yang disampaikan. (Ulva et al., 2018)

Untuk mewujudkan tercapainya pemahaman materi saat belajar kepada peserta didik, maka media merupakan bagian yang tak terpisahkan dari kegiatan pembelajaran demi menacapai ketuntasan belajar peserta didik sehingga seorang guru diharapkan mampu menggunakan media untuk menciptakan suasana pembelajaran kreatif efektif, dan menyenangkan. Kata media pembelajaran berasal dari bahasa latin "*medius*" yang secara harfiah berarti "tengah", perantara atau pengantar, Dalam bahasa Arab, media perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. (Arsyad, 2015)

Video merupakan media audio visual yang banyak digunakan dalam berbagai upaya dalam menampilkan pesan, yang di dalamnya terdapat gerak dan suara, sehingga pesan yang disampaikan mudah diterima dan semakin lama semakin populer dalam masyarakat. Pesan yang disampaikan melalui video tersebut dapat berupa peristiwa penting dari suatu kejadian atau fakta dari suatu berita, bisa juga berupa pesan fiktif yang mengandung cerita atau dongeng di masyarakat sehingga dapat menjadikan informasi yang edukatif dan informatif maupun instruksional. Vidio sebgain besar dapat menggantikan cerita film tetapi ini tidak berarti bahwa video akan menggantikan kedudukan film.(Ariyanti et al., 2022)

Pembelajaran dengan menggunakan model elektronik atau (*Electronic learning* disingkat E-learning), merupakan pembelajaran yang berupa teknologi informasi yang menggunakan bantuan web atau internet yang diterapkan di bidang pendidikan serta dapat diakses di mana saja. E-learning sejalan dengan kodrat zaman yang senantiasa berubah sehingga mau tidak mau harus juga digunakan saat dibutuhkan dan merupakan kosekuensi logis dari perkembangan teknologi informasi dan komunikasi. Untuk mendukung proses pembelajaran disusun menggunakan seperangkat elektronik yang digunakan berupa computer maupun system penunjang yang disebut Model e-learning.(Nur, 2020)

Selain itu juga di era teknologi ini banyak kita jumpai penggunaan HP di kalangan anak sekolah di daerah perkotaan khususnya banyak dijumpai salah penggunaanya, sehingga sering

terdengar berita tentang kenakalan pelajar yang dimulai dari salah penggunaan HP melalui berbagai aplikasi media social yang ada. HP tidak digunakan sebagai sarana belajar, sering digunakan sebagai ajang narsis dan banyak juga untuk ajang menyebar berita Hoak yang sebenarnya dapat terkena peraturan undang undang ITE.(Supriyanto, 2018)

METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), tindakan yang dirancang berupa penerapan model *e-learning* dengan media video dengan tujuan meningkatkan hasil belajar IPA. Subject : Penelitian ini subjeknya adalah siswa kelas IX-6 SMPN 1 Taliwang, semester 2 tahun Pelajaran 2020/2021 dengan jumlah siswa 29 siswa, dengan perincian jumlah anak laki-laki 9 siswa dan anak perempuan 20 siswa. Tempat : Penelitian ini diadakan di ruang kelas IX-6, SMPN 1 Taliwang Sumbawa Barat. Waktu pelaksanaan penelitian ini diadakan mulai dari bulan Januari – Maret 2021.

Penelitian ini akan dilaksanakan dengan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan dilaksanakan dalam 2 siklus. Setiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan daring. Tiap siklus terdiri dari tahapan perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Langkah awal dalam penyusunan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) terdapat empat tahap yaitu perencanaan, *acting* (pelaksanaan), observasi (pengamatan), dan refleksi.

Teknik pengumpulan Data dilakukan dengancara : 1 Wawancara, dalam memperoleh data atau informasi yang lebih terperinci dan untuk melengkapi data hasil observasi, tim penelitian dapat melakukan wawancara kepada guru, siswa, kepala sekolah, dan fasilitator yang berkolaborasi. 2. Observasi Penelitian harus menguraikan jenis data yang dikumpulkan, cara mengumpulkan, dan alat atau instrumen pengumpulan data (angket/wawancara/observasi, dan lain-lain). Observasi dalam penelitian ini untuk mengamati kegiatan proses pembelajaran langsung dengan model *e-learning*, jadi observasi dilakukan secara online dengan selalu komunikasi dengan wali kelas. 3. Tes adalah sejumlah pertanyaan yang disampaikan pada seseorang atau sejumlah orang untuk mengungkapkan keadaan atau tingkat perkembangan salah satu atau beberapa aspek psikologi di dalam dirinya (Kunandar, 2011:186). 3. Tes dilakukan terhadap siswa untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas IX-6 SMPN 1 Taliwang, Sumbawa Barat pada mata pelajaran IPA melalui model *e-learning* dengan media video.

Teknik Analisis Data yang digunakan adalah ; 1. Kuantitatif : Analisis ini akan digunakan untuk menghitung besarnya peningkatan hasil belajar siswa dengan menerapkan media visual menggunakan data berupa jumlah nilai rata-rata nilai, prosentase (%), data tabel dan grafik dengan menggunakan Exel aplikasi anatest. 2. Kualitatif . Teknik analisis ini akan digunakan untuk memberikan gambaran hasil penelitian secara ; reduksi data, sajian deskriptif, dan penarikan simpulan.

Ketuntasan Belajar : Untuk mengetahui ketuntasan belajar siswa secara individu dengan patokan pada nilai ketuntasan minimal (KKM) yaitu 75 pada materi klasifikasi makhluk hidup dapat dihitung menggunakan persamaan:

$$KB = T/TL \times 100,$$

Keterangan:

KB = Ketuntasan Belajar

T = Jumlah nilai yang diperoleh siswa

TL = Jumlah nilai maksimal

Setiap siswa dikatakan tuntas belajarnya (ketuntasan individu) jika nilai perolehan siswa:

$0 < KB < 75$ = Siswa belum tuntas dalam belajar

$75 \leq KB \leq 100$ = Siswa sudah tuntas dalam belajar.

Ketuntasan Klasikal : Prosentase ketuntasan klasikal dapat dihitung menggunakan rumus : (Trianto, 2009: 241): $P = \frac{F}{N} \times 100\%$

Keterangan:

P = Nilai dalam persen

F = Frekuensi (siswa yang tuntas belajar)

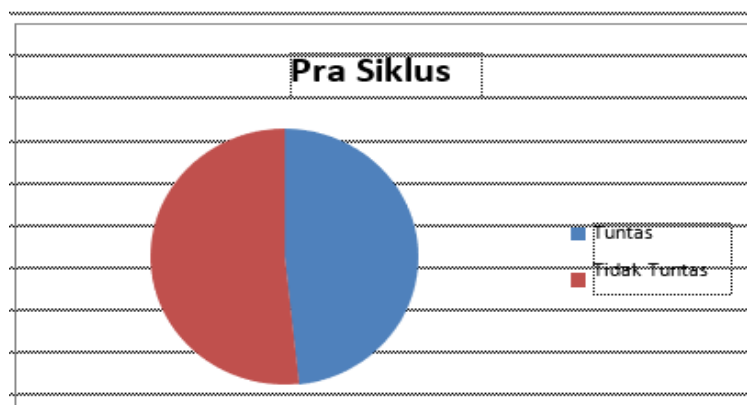
N = Jumlah keseluruhan siswa

Dinyatakan tuntas secara klasikal apabila sudah mencapai lebih dari 85% yang tuntas belajar secara individu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

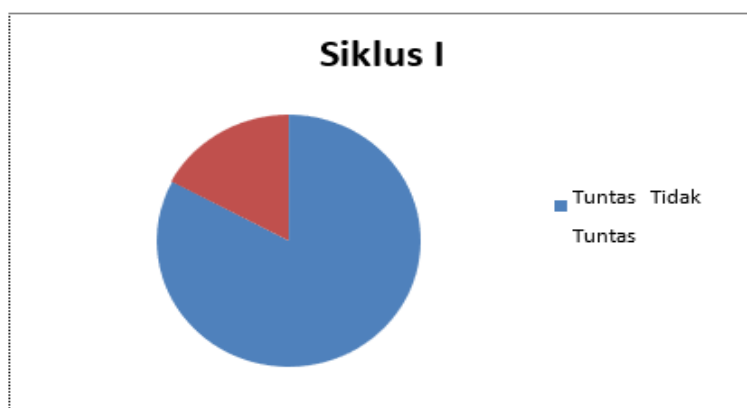
1. Hasil

Pada tahap Pra Siklus dilakukan sebelum peneliti melaksanakan Siklus I. Hasil dari observasi Pra Siklus terdapat masalah pembelajaran IPA. Hasil belajar IPA masih dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75. Adapun nilai hasil ulangan harian (Pra Siklus) dari 29 siswa yang tidak tuntas 14 siswa (48,3%) dan siswa yang tuntas 15 siswa (51,7 %) seperti ditunjukkan pada tabel sebagai berikut :



Gambar 1. Diagram Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Pra Siklus

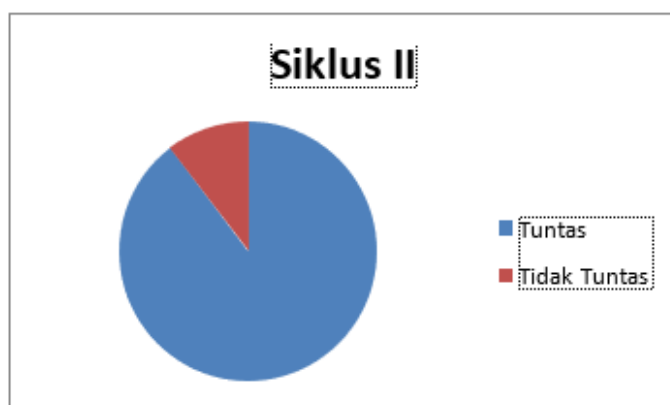
Setelah dilakukan tindakan pada siklus 1 , siswa yang tuntas : 24 siswa dan siswa yang tidak tuntas : 5 siswa, Presentase ketuntasan pada siklus 1 yang tuntas 82,8 % , dan siswa yang belum tuntas 17,2 % , dengan tabel sebagai berikut :



Gambar 2. Diagram Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus I

Berdasarkan Tabel 4.2 dapat disimpulkan nilai rata-rata kelas IX-6 SMPN 1 Taliwang, Sumbawa Barat, adalah 87,9 dari siswa yang tuntas (mencapai KBM) ada 24 siswa (82,8%), sedangkan yang belum tuntas ada 5 siswa (17,2%). Secara klasikal pada siklus ini belum tuntas belajar, karena siswa yang memperoleh nilai ≥ 70 (nilai KBM) mencapai 82,8% dari siswa keseluruhan. Hasil presentase belum mencapai kriteria ketuntasan klasikal yaitu $\geq 85\%$ dari jumlah seluruh siswa tuntas belajarnya, jadi harus dilaksanakan Siklus selanjutnya yaitu Siklus II.

Adapun setelah dilakukan penelitian pada siklus 2 siswa yang tuntas 26 siswa dan siswa yang tidak tuntas 3 siswa, Presentase ketuntasan belajar siswa yang tuntas 89,65%, dan yang belum tuntas 10,3 % , dengan tabel sebagai berikut :

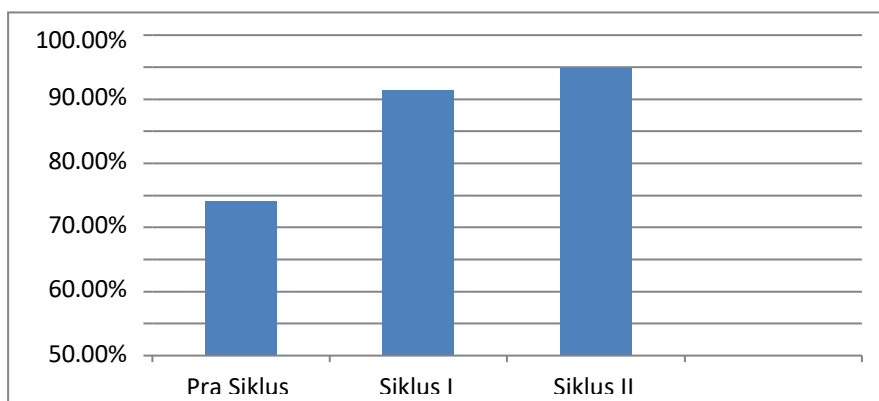


Gambar 3. Diagram Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus II

Setelah melihat hasil penelitian pada pra siklus, siklus 1 dan siklus 2 dapat dibuat tabel ketuntasan siswa sebagai berikut :

Tabel 1. Data Ketuntasan Belajar

Siklus	Rata-rata	Kategori	Jumlah	Presentase
Pra Siklus	71,2	Tuntas	14	48,3%
		Tidak Tuntas	15	51,7%
Siklus 1	87,9	Tuntas	24	82,8%
		Tidak Tuntas	5	17,2%
Siklus 2	89	Tuntas	26	89,7%
		Tidak Tuntas	3	10,3%



Gambar 4. Grafik Ketuntasan Belajar Siswa

2. Pembahasan

Berdasarkan Tabel 4.4 menunjukkan bahwa hasil pembelajaran Pra Siklus adalah 14 siswa (48,3%) tuntas belajar, dan 15 siswa (51,7%) tidak tuntas belajar dengan nilai rata-rata 71,2. Hasil tersebut belum memenuhi kriteria ketuntasan yang telah ditetapkan, maka harus dilakukan penelitian pada Siklus I.

Tabel 4.4 menunjukkan bahwa hasil pembelajaran Siklus I adalah 24 siswa (82,8%) tuntas belajar, dan 5 siswa (17,2%) tidak tuntas belajar dengan nilai rata-rata 87,9. Hasil tersebut belum memenuhi kriteria ketuntasan yang telah ditetapkan, maka harus dilakukan penelitian pada Siklus II dengan materi dan waktu berbeda.

Hasil belajar pada Siklus II terdapat 26 siswa (89,7%) tuntas belajar, dan 3 siswa (10,3%) tidak tuntas belajar dengan nilai rata-rata 89. Hasil data tersebut dapat diketahui nilai hasil belajar siswa Siklus I ke Siklus II mengalami peningkatan 6,9%. Pelaksanaan pembelajaran pada Siklus II secara klasikal siswa yang memperoleh nilai ≥ 75 (nilai KBM) mencapai 89,7% dari siswa keseluruhan. Hasil presentase sudah mencapai kriteria ketuntasan klasikal yaitu $\geq 85\%$ dari jumlah seluruh siswa tuntas belajarnya. Siswa yang belum tuntas pada Siklus II akan diberikan tindakan mandiri berupa latihan-latihan atau remediasi oleh guru sehingga diharapkan semua siswa dapat tuntas belajar. Dengan demikian model *e-learning* dan media video dapat meningkatkan hasil belajar IPA kelas IX-6 SMPN 1 Taliwang, Sumbawa Barat, Tahun Pelajaran 2020/2021.

Adapun penelitian yang relevan yaitu penelitian yang dilakukan oleh Ariyanti, Dwi Herwaty, Indah (2022) dengan judul Penerapan Media Vidio dengan model *e-learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa SMPN 4 Palopo dan penelitian yang dilakukan oleh Rahayu, Siti Pahlevi, Triesninda (2021) Pengaruh Media Pembelajaran *e-learning* dengan Google Meet Terhadap Hasil Belajar Siswa. keduanya sama sama menggunakan model e-learning dan penggunaan media yang berbeda namun keduanya memberikan pengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siwa meskipun media yang digunakan berbeda. Perbedaan yang ada peneliti pertama adalah dalam hal materi yang di ajarkan sedang pada peneliti kedua adalah media yang digunakan dengan google meet.

KESIMPULAN

Dari hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan selama dua siklus, dan berdasarkan seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut pembelajaran melalui media video dengan model e-learning memiliki dampak positif dalam meningkatkan hasil belajar siswa di SMP Negeri 1 Taliwang yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa dalam setiap siklus. Dari hasil penelitian yang diperoleh dari uraian sebelumnya agar proses belajar mengajar di SMP Negeri 1 Taliwang lebih efektif dan lebih memberikan hasil yang optimal bagi siswa, maka disampaikan saran sebagai berikut (1) untuk melaksanakan melalui media video dengan model e-learning memerlukan persiapan yang cukup matang, sehingga guru harus mampu menentukan atau memilih topik yang benar-benar bisa diterapkan sehingga diperoleh hasil yang optimal (2) guru hendaknya lebih sering melatih siswa dengan kegiatan inovasi, walau dalam taraf yang sederhana, di mana siswa nantinya dapat menemukan pengetahuan baru, memperoleh konsep dan keterampilan, sehingga siswa berhasil atau mampu memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya; (3) perlu adanya penelitian yang lebih lanjut, karena hasil penelitian ini hanya dilakukan di SMP Negeri 1 Taliwang tahun pelajaran 2020/2021.

DAFTAR PUSTAKA

Amri, K. (2021). Penerapan Media Video dengan Model E-Learning (Daring) dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPS Materi Globalisasi dan Nasionalisme pada Siswa

Copyright (c) 2022 EDUTECH : Jurnal Inovasi Pendidikan Berbantuan Teknologi

- Kelas IX MTs Negeri 9 Aceh Timur Tahun Pelajaran 2020/2021. *Journal on Education*, 4(1), 235–243. <https://doi.org/10.31004/joe.v4i1.449>
- Ariyanti, D., Herwaty, I., E-learning, M., & Video, M. (2022). *PENERAPAN MEDIA VIDEO DENGAN MODEL E-LEARNING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA SMPN4 PALOPO* Desain penelitian ini memakai Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dibuat untuk 4 Palopo . Penelitian ini dilakukan dalam 2 tahap , yang terdiri dari ; 1). 1(2), 127–135.
- Arsyad, A. (2015). *Media pembelajaran*.
- Harmonis, S. E. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Melalui Model E-Learning Dengan Media Video Pada Siswa Kelas Ix Smp Negeri 1 Cikarang Barat. ... : *Journal of Islamic Education* ..., 02(April), 41–62. <https://www.e-journal.stit-islamic-village.ac.id/jiebar/article/view/197>
- Mardapi, D., Hadi, S., & Retnawati, H. (2015). Menentukan Kriteria Ketuntasan Minimal Berbasis Peserta Didik. *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 19(1), 38–45. <https://doi.org/10.21831/pep.v19i1.4553>
- Nur, A. R. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Ipa Melalui Model E-Learning Dengan Media Videopada Siswa Kelas Iv Min 4 Sukoharjo Tahun Pelajaran *Skripsi* , IAIN Salatiga. <http://e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id/8559/>
- Supriyanto, D. (2018). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis E-Learning. *Jurnal Program Studi PGMI*, 15(1), 112–129.
- Ulva, N. L., Kantun, S., & Widodo, J. (2018). Penerapan E-Learning Dengan Media Schoology Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Pada Kompetensi Dasar Mendeskripsikan Konsep Badan Usaha Dalam Perekonomian Indonesia. *JURNAL PENDIDIKAN EKONOMI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi Dan Ilmu Sosial*, 11(2), 96. <https://doi.org/10.19184/jpe.v11i2.6453>